

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dalam organisasi unsur sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan, tanpa adanya unsur sumberdaya lainnya tidak dapat dimanfaatkan dan kurang memberikan hasil sebagaimana yang dikehendaki. Manusia sebagai tenaga kerja perlu dikelola sebagaimana mestinya, mengingat manusia mempunyai masalah dan kebutuhan kompleks jika dibandingkan dengan sumber daya lainnya. Manusia mempunyai perasaan, nafsu dan kebutuhan dimana sumberdaya lainnya tidak memilikinya.

Pemberian perhatian kepada karyawan/tenaga kerja secara keseluruhan terhadap bahaya-bahaya yang terjadi sesuai dengan lingkungan pekerjaan dalam perusahaan industri yang menggunakan mesin-mesin berat sebagai alat utama dalam kegiatan banyak menimbulkan kecelakaan bagi pekerja. Usaha tercapainya keselamatan dan keselamatan kerja merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para manajer kepada sumber daya manusia/tenaga kerjanya sehingga semangat dan kegairahan kerja mereka dapat meningkat. Peningkatan ini akan mengarah kepada peningkatan prestasi kerja dan kualitas kerja dalam mencapai produktifitas yang optimal. Pimpinan perusahaan harus menyadari bahwa keberhasilan suatu perusahaan akan dapat dicapai melalui penciptaan kondisi dan situasi yang dapat membangkitkan kegairahan kerja karyawan. Karyawan yang memberikan

keamanan dan keselamatan yang tinggi akan dapat menghasilkan kinerja tinggi pula. Keselamatan dan kesehatan kerja termasuk salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mengurangi kecelakaan.

PT. Jamsostek (Persero) yang saat ini telah berubah menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat sepanjang tahun 2012 jumlah pesertanya yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 129.911 orang. Dari jumlah tersebut 75,8 persen berjenis kelamin laki-laki. Jika dilihat dari jumlahnya peserta Jamsostek yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 146.219 orang berjenis kelamin laki-laki dan 46.692 berjenis kelamin perempuan, dari jumlah kecelakaan tersebut sebagian besar atau sekitar 69,59 persen terjadi di dalam perusahaan ketika mereka bekerja. Sedangkan yang di luar perusahaan sebanyak 10,26 persen dan sisanya atau sekitar 20,15 persen merupakan kecelakaan lalu lintas yang dialami para pekerja. Sementara akibat kecelakaan tersebut, jumlah peserta Jamsostek yang meninggal sebanyak 3.093 pekerja, yang mengalami sakit 15.106 orang, luka-luka 174.266 orang dan meninggal mendadak sebanyak 446 orang. Sebanyak 34,43% penyebab kecelakaan kerja dikarenakan posisi tidak aman atau ergonomis dan sebanyak 32,12 persen pekerja tidak memakai peralatan yang *safety*, sebesar 51,3 persen penyebab kecelakaan kerja dikarenakan adanya benturan, sedangkan bagian tubuh yang paling banyak

terkena cedera adalah jari tangan kemudian kaki. Lalu sumber penyebab cedera terbanyak sebesar 32,25 persen adalah mesin, dikutip dari (<http://www.ekbis.sindonews.com/read/836/34/192-911-peserta-jamsostek-alami-kecelakaan-kerja>).

Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Kesehatan kerja adalah kebebasan dari kekerasan fisik. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dari bahaya sakit, kecelakaan dan kerugian akibat melakukan pekerjaan, sehingga para pekerja dapat bekerja dengan selamat. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merusak harta benda atau kerugian terhadap proses. Kecelakaan ini biasanya terjadi akibat kontak dengan suatu zat atau sumber energi. Secara umum kecelakaan kerja dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Kecelakaan industri yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja karena adanya potensi bahaya yang melekat pada bagian tersebut.
2. Kecelakaan dalam perjalanan yaitu kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja yang berkaitan dengan adanya hubungan kerja.

Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja bukan hanya mencegah dan mengurangi kecelakaan saja, tetapi juga meliputi masalah, penyakit akibat kerja, keamanan dari proses, alat-alat, lingkungan dan peningkatan proses produksi. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja juga dapat mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja/*zero accident*.

Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan akan meningkatkan kinerja karyawan. Kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil dan usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu.

PT. Suka Jaya Makmur merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak pada bidang perkayuan, perusahaan ini mempekerjakan karyawan cukup banyak guna menunjang tujuan perusahaan. Dalam pelaksanaannya PT. Suka Jaya Makmur melaksanakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik sehingga mampu mencetak personel berkualitas dan mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara optimal.

Dalam memberikan jaminan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, ada beberapa usaha yang telah dilakukan oleh PT. Suka Jaya Makmur agar para karyawan tetap produktif dan mendapatkan jaminan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja. Langkah nyata yang telah dilakukan oleh perusahaan yaitu meliputi: pemeriksaan kesehatan karyawan, penyediaan poliklinik perusahaan,

memberikan pendidikan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja kepada para karyawan secara kontinyu, memberikan perlindungan dalam bekerja dan penerapan peraturan secara tegas agar para karyawan berhati-hati dalam bekerja, memberikan Alat Pelindung Diri (APD) kepada karyawan. Langkah tersebut dilakukan dalam rangka menghindari segala bentuk kejadian-kejadian yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan kerja sehingga mereka lebih produktif yang secara langsung berpengaruh terhadap pencapaian kinerja karyawan secara keseluruhan.

Namun demikian dalam kenyataannya program-program jaminan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja tersebut kurang dapat berjalan secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan masih sering terjadinya karyawan yang mengalami kecelakaan kerja, kondisi tersebut membuktikan bahwa adanya kecerobohan para karyawan dalam beraktivitas. Pada sisi yang lain kondisi tersebut membuktikan bahwa program-program jaminan kesehatan dan keselamatan kerja yang ada kurang diterapkan oleh karyawan secara maksimal.

PT. Suka Jaya Makmur telah menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat resiko pada masing-masing jenis usaha. Perusahaan ini telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) hal ini telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003, Pasal 86 ayat 1. yang berisi bahwa Setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas: Keselamatan dan kesehatan kerja, Moral dan kesusilaan, serta Perlakuan yang

sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama, berikut data karyawan PT. Suka Jaya Makmur.

Tabel 1.1
Data Karyawan PT. Suka Jaya Makmur

Bagian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Karyawan
Umum	14	9	23
Keuangan	4	-	4
Logistik	10	-	10
Perencanaan	17	-	17
Teknik	75	-	75
Produksi	36	-	36
Alat Berat	18	-	18
Angkutan Log	3	-	3
Total Jumlah Karyawan			186

Sumber : Data Karyawan PT. Suka Jaya Makmur, 2014

Kecelakaan kerja berhubungan dengan hubungan kerja di perusahaan, hubungan kerja dalam hal ini adalah kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan oleh karyawan itu atau kesalahan dalam peralatan yang digunakan oleh karyawan pada waktu melaksanakan pekerjaan.

Tabel 1.2
Data Kecelakaan Kerja Karyawan PT. Suka Jaya Makmur

Tahun	Jumlah Kecelakaan Kerja	Keterangan
2011	14	79% Kecerobohan, 21% Tidak menggunakan pelindung
2012	10	60% Kecerobohan, 40% Tidak menggunakan pelindung
2013	9	89% Kecerobohan, 11% Tidak menggunakan pelindung
Jumlah	33	

Sumber : Laporan Monev K3 PT. Suka Jaya Makmur, 2013 s/d 2011

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Suka Jaya Makmur Kabupaten Ketapang“.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Suka Jaya Makmur Kabupaten Ketapang.
2. Apakah kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Suka Jaya Makmur Kabupaten Ketapang.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Menguji dan menganalisis pengaruh keselamatan terhadap kinerja karyawan PT. Suka Jaya Makmur Kabupaten Ketapang, 2) Menguji dan menganalisis pengaruh kesehatan terhadap kinerja karyawan PT. Suka Jaya Makmur Kabupaten Ketapang.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini, beserta hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusinya, antara lain :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Suka Jaya Makmur dalam menerapkan dan melaksanakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja untuk meningkatkan kinerja karyawannya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas bagi perusahaan akan pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja berkaitan dengan kinerja karyawan PT. Suka Jaya Makmur.
- b. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang mengambil masalah yang sama.